The Incisor (Indonesian Journal of Care's in Oral Health)
Volume 6 No 1, 24 Juni Tahun 2022 **DOI:** https://doi.org/10.37160/theincisor.v6i1.2
e-ISSN: 2830-5736

PARENTS' KNOWLEDGE ABOUT CHILD DENTAL GROWTH WITH PERMANENT FIRST MOLAR CARRIES

Ade Yuyun Mulyana[1], Cahyo Nugroho[2], Tita Kartika Dewi [3]
[1)] Mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
[2,3)] Dosen Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya
E-mail: mulyanaade55@gmail.com

Key word:
Knowledge
Permanent First Molar Caries
Parents
Children

ABSTRACT

Caries is a major problem in the oral cavity of children. School-age children are an age group that is susceptible to dental and oral diseases, especially the first permanent molar caries because generally at that age still have behaviors or personal habits that are less supportive of dental health. The knowledge of parents, especially a mother, on how to maintain dental and oral health is very important in underlying the formation of behaviors that support dental and oral hygiene, so that the health of the child's teeth and mouth can be maintained properly. Purpose: to find out the relationship of parental knowledge about the growth and development of children's teeth with the first molar dental caries remains in BPG Puskesmas Nanggela Cirebon Regency. Method: cross sectional in 30 parents and children aged 6-12 years who have visited / treated bp gigi UPTD Puskesmas Nanggela with Purposive Samplin technique. The mother's knowledge was assessed after answering questions from questionnaires and caries status assessments were assessed based on the DMF-T index. Results: Based on the results of the study showed mostly obtained well-rounded mothers 73.3% and the first fixed molar caries of the child the most is a fairly high criterion of 93.3%. Conclusion: There is no relationship of parental knowledge about the growth and development of children's teeth with fixed molar caries in BPG Puskesmas Nanggela with a value of p value = 0.395 (> ⊚ 0.05).

Kata kunci:
Pengetahuan
Karies Molar Pertama Tetap
Orang Tua
Anak

ABSTRAK

Pendahuluan: Karies merupakan masalah utama dalam rongga mulut anak. Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang rentan terhadap penyakit gigi dan mulut khususnya karies gigi molar tetap pertama karena umumnya pada usia tersebut masih mempunyai perilaku atau kebiasaan diri yang kurang menunjang terhadap kesehatan gigi. Pengetahuan orang tua terutama seorang ibu terhadap bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku

©Department of Dental Health, Poltekkes, Ministry of Health, Tasikmalaya

ISSN 2830-5736

yang mendukung kebersihan gigi dan mulut, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak dapat dijaga dengan baik. Tujuan : mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap di BPG Puskesmas Nanggela Kabupaten Cirebon. Metode: *Cross sectional* pada 30 orang tua dan anak usia 6-12 tahun yang pernah berkunjung/berobat ke BP Gigi UPTD Puskesmas Nanggela dengan teknik *Purposive Samplin*. Pengetahuan ibu dinilai setelah menjawab pertanyaan dari kuesioner dan penilaian status karies dinilai berdasarkan indeks DMF-T. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar diperoleh ibu berpengetahuan baik 73,3% dan karies gigi molar tetap pertama anak yang terbanyak adalah kriteria cukup tinggi 93,3%. Kesimpulan: Tidak ada hubungan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar tetap di BPG Puskesmas Nanggela dengan nilai p value = 0,395 (> α 0,05).

PENDAHULUAN

Pengetahuan orang tua merupakan variabel yang berperan dalam mempengaruhi kesehatan gigi anak (Julianti, dkk., 2022). Penyebab rendahnya tingkat kesehatan gigi bagi anak disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu faktor internal adalah pengetahuan, sikap dan motivasi orang tua dalam perawatan gigi anak sedangkan faktor eksternalnya adalah kurang adanya sosialisasi tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi yang dilakukan oleh tenaga kesehatan setempat (Mustika, dkk., 2017).

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia 6 tahun yaitu gigi molar satu permanen. Gigi molar satu permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Beberapa orang tua berpendapat bahwa gigi molar satu permanen masih mengalami pergantian, sehingga mereka tidak begitu 2 memperhatikan keadaan rongga mulut anaknya. Akibatnya, setelah gigi molar satu permanen terkena karies dibawa ke dokter gigi dan mendapat penjelasan tentang gigi molar satu permanen tersebut, baru orang tua mengetahui bahwa gigi gigi molar satu permanen tersebut tidak akan mengalami pergantian lagi (Itjiningsih, 2012).

Gigi molar rentan terjadi karies karena mempunyai bentuk morfologis yang unik. Gigi molar mempunyai pit dan fisur sehingga menjadikan tempat retensi makanan yang baik dan memudahkan plak untuk menempel. Selain itu, plak mudah menempel pada permukaan gigi yang kasar dan dapat membantu perkembangan penyakit karies (Kidd, dkk., 2012). Gigi molar pertama permanen merupakan gigi posterior atau gigi yang terletak di belakang. Cara menyikat gigi anak-anak yang belum benar biasanya menyebabkan sikat gigi tidak bisa membersihkannya secara efektif sehingga sisa makanan masih tersisa dan menimbulkan karies.

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan peningkatan dari data Riskesdas 2013 yaitu persentase masyarakat yang mempunyai masalah kesehatan gigi dan mulut meningkat menjadi 57,6%. Indeks DMF-T untuk kelompok umur 12 tahun meningkat menjadi 1,89 walaupun masih dalam kategori rendah, sedangkan pada tahun 2018 indeks def-t (usia 5-6 tahun) sebesar 8,43. Data ini menjelaskan bahwa 67,3% anak usia 5-6 tahun memiliki

angka pengalaman karies gigi ≥ 6 (masuk dalam kategori karies anak usia dini yang parah/ *Severe Early Childhood Caries* (S-ECC) (Riskdesda, 2018).

Sumber data yang kedua berdasarkan data kunjungan pasien di BP Gigi UPTD Puskesmas Nanggela pada tahun 2020 terdapat jumlah kunjungan sebanyak 939 orang, anak usia 6-12 tahun sebanyak 471 orang, salah satu keluhan dari pasien anak ini adalah gigi berlubang (karies gigi) sebanayak 442 kasus (93,8 %) dan karies pada gigi molar pertama sebanyak 292 kasus (61,9 %). Pasien anak usia 6-12 tahun yang berobat dalam 1 tahun terakhir terdapat hampir sepertiga pasien yang mengalami karies gigi pada molar pertama.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Gigi Anak Dengan Karies Gigi Molar Pertama Tetap Di BPG Puskesmas Nanggela Kabupaten Cirebon.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan *cross sectional*, yaitu untuk menghubungkan subjek penelitian meliputi variabel bebas dan variable terikat hanya di observasi sejumlah ciri subjek menurut keadaan sebenarnya. Variabel penelitian diukur sekaligus pada waktu bersamaan (*Point time approach*) dan setiap subjek hanya diamati sekali (Notoatmodjo, 2010). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah orang tua sebanyak 30 orang dan jumlah anak sebanyak 30 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Karakteristik subjek penelitian sebanyak 30 orang anak yang memiliki karies atau yang dicabut karena karies pada gigi molar pertama tetap. Responden ini berdasarkan usia, jenis kelamin dan Karies gigi molar petama tetap.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Anak yang memiliki gigi molar pertama tetap Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin dan Karies gigi molar petama tetap

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Usia		
1	5-8 tahun	20	66,7%
2	9-11 tahun	10	33,3%
	Jumlah	30	100%
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	3	10%
2	Perempuan	27	90%
	Jumlah	20	100%
	Karies Gigi Molar Pertama Tetap		
1	Karies	28	93,3%
2	Dicabut karena karies	2	6,7%
	Jumlah	30	100%

Tabel 1. menunjukkan usia anak 5-8 tahun terdapat 20 responden (66,7%), 9-11 tahun 10 responden (33,3%). Subjek penelitian laki-laki sebanyak 3 responden (10%), dan perempuan sebanyak 27 responden (90%). Anak yang mengalami karies sebanyak 28 responden (93,3%), dicabut karena karies 2 responden (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Orang Tua Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, Jenis Pekerjaan

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Jenis Kelamin		
1	Laki-laki	3	10%
2	Perempuan	27	90%
	Jumlah	30	100%
	Usia		
1	18-34 tahun	18	60%
2	39-50 tahun	12	40%
	Jumlah	30	100%
	Pendidikan		
1	SD	18	60%
2	SMP	10	33,3%
3	SMA	1	3,3%
4	S1	1	3,4%
	Jumlah	30	100%
	Jenis Pekerjaan		
1	Wiraswasta	1	3,3%
2	Tani	1	3,3%
3	Buruh	1	3,3%
4	IRT	27	90%
	Jumlah	30	100%

Tabel 2. menunjukkan jenis kelamin orang tua laki-laki sebanyak 3 responden (10%), perempuan sebanyak 27 responden (90%). Berdasarkan usia orang tua dengan usia 18-34 tahun sebanyak 18 responden (60%) dengan jumlah responden usia 35-51 tahun sebanyak 12 responden (40%). Berdasarkan pendidikan orang tua yang berpendidikan SD sebanyak 18 responden (60%), SMP sebanyak 10 responden (33,3%), SMA sebanyak 1 responden (3,3%), S1 sebanyak 1 responden (3,3%). Orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 1 responden (3,3%), tani 1 responden (3,3%), buruh 1 responden (3,3%) dan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 responden (90%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Orang Tua Tentang Tumbuh Kembang Gigi Anak

No	Kriteria Pengetahuan Orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	22	73,3
2	Kurang	8	26,7
	Jumlah	30	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa hasil pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak sebagian besar dengan kriteria baik sebanyak 22 orang (73,3%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Tetap

No	**Karies Gigi Molar Pertama Tetap**	**Jumlah**	**(%)**
1	Kode 1: Karies	28	93,3
2	Kode 2 : Dicabut karena karies	2	6,7
	Jumlah	30	100

Tabel 4. menunjukkan karies gigi molar tetap pertama anak sebagian besar dengan kriteria kode 1 yaitu anak mengalami karies sebanyak 28 orang (93,3%).

Tabel 5. Hasil Uji Ananalisis Korelasi *Spearman*

Variabel	***p-value***	***Corelation coeffision***
Pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap	**0.395**	**-0.161**

Tabel 5. Menunjukkan bahwa nilai p value 0,395 (> 0,05) sehingga tidak ada korelasi antara hubungan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap di BPG Puskesmas Nanggela Kabupaten Cirebon dan nilai korelasi koefisien Spearman sebesar -.161 artinya ketika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungannya tidak searah.

B. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap. Karakteristik responden dari anak dilihat dari usia, jenis kelamin dan karies gigi molar pertama. Karakteristik responden dari orang tua ini dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, jenis pekerjaan dan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak.

Tabel 1. menunjukkan usia anak 5-8 tahun terdapat 20 responden (66,7%), 9-11 tahun 10 responden (33,3%). Subjek penelitian laki-laki sebanyak 3 responden (10%),

dan perempuan sebanyak 27 responden (90%). Anak yang mengalami karies sebanyak 28 responden (93,3%), dicabut karena karies 2 responden (6,7%).

Berdasarkan hasil pemeriksaan karies gigi molar tetap pertama, sebanyak 93,3%. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar anak mengalami karies gigi molar tetap pertama. Gigi molar satu permanen juga merupakan gigi tetap yang pertama muncul dalam rongga mulut/erupsi. Gigi ini merupakan gigi permanen yang pertama erupsi pada usia 6-7 tahun. Gigi pada tiap individu memiliki waktu erupsi yang berbeda-beda. pertumbuhan gigi molar satu permanen yang paling cepat tumbuh adalah pada bagian gigi rahang bawah (Itjiningsih, 2012). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan dimana 93% gigi molar satu pada rahang kanan bawah sudah erupsi sempurn, dan 6,7% dilakukan pencabutan karena karies.

Hasil penelitian tentang orang tua menunjukan bahwa pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak berada pada kriteria baik sebanyak 22 orang (73,3%). Berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan pada orang tua anak rata-rata responden sudah dapat menjawab dengan benar kuesioner tentang pengetahuan karies gigi dan pertumbuhan gigi molar satu permanen. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya informasi yang didapat oleh orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak baik dari media elektronik, internet, maupun dari penyuluhan yang disampaikan oleh petugas kesehatan gigi dari puskesmas setempat.

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang diantaranya adalah pendidikan, dimana semakin tinggi pendidikan seseorag semakin mudah orang tersebut menerima informasi baik dari orang lain maupun media masa, yang selanjutnya faktor informasi, dimana semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat, faktor selanjutnya yaitu umur, karena semakin bertambahnya umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Hal ini didukung oleh teori (Gultom, 2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan orang tua terutama seorang ibu bagaimana menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat penting dalam mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung kebersihan gigi dan mulut anak, sehingga kesehatan gigi dan mulut anak baik.

Hasil uji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat menujukkan hubungan antara pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap dimana nilai *p value* sebesar 0,395 yang berarti lebih besar dari α = 0,05 dan nilai korelasi sebesar -0,161 (nilai koefisiennya negative maka artinya tidak ada hubungan). Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dimana artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap di BPG Puskesmas Nanggela Kabupaten Cirebon. Tidak adanya hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Hasil *crosstab* menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua dengan kriteria baik sebanyak 22 orang (73,3%) dan anak yang mengalami karies gigi molar tetap pertama sebanyak 28 orang (93,3%). Pengetahuan orang tua dengan kriteria baik tidak menjamin anak tidak mengalami karies gigi molar, karena banyaknya faktor yang mempengaruhinya, diantaranya perilaku anak yang masih suka makan makanan yang manis dan anak tidak rajin menggosok gigi sebanyak 2

kali sehari, menyikat gigi hanya sebentar saja dengan cara dan waktu yang tidak tepat dalam menggosok gigi (Sabilillah, 2015), serta pemakaian sikat gigi bersama dengan keluarga lain sehingga hal tersebut akan menyebabkan karies gigi akan semakin berkembang di rongga mulut, serta motivasi orang tua yang masih kurang terhadap perawatan kesehatan gigi dan mulut anaknya, karena ini diperlukan untuk menumbuhkan perilaku anak yang bersifat konsisten dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Yunitasari, dkk., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak ada korelasi antara hubungan pengetahuan orang tua tentang tumbuh kembang gigi anak dengan karies gigi molar pertama tetap di BPG Puskesmas Nanggela Kabupaten Cirebon dan nilai korelasi koefisien *Spearman* sebesar -.161 artinya ketika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungannya tidak searah.

DAFTAR PUSTAKA

Gultom, M., 2009. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Ibu-Ibu Rumah Tangga terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, *Skripsi*, Sumatera Utara.

Itjiningsih, W. H., 2012. *Anatomi Gigi*. Jakarta: EGC.

Julianti, J., Kristiani, A. and Sabilillah, M.F., 2022. Media Boneka Bergigi terhadap Pengetahuan tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa Kelas III di SDN 1 Sindangkempeng Kabupaten Cirebon: Dental Doll Media on Knowledge about Maintenance of Dental and Mouth Health in Class III Students at SDN 1 Sindangkempeng, Cirebon Regency. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, *3*(1), pp.1-5.

Kidd, E. A. M., Bechal, S. J., 2012. *Dasar-Dasar Karies-Penyakit dan Penanggulangan.* Jakarta: Buku Kedokteran EGC. p.2.

Mustika, Y., Utami, R., Umarianti, T., 2017. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orangtua dengan Status Kesehatan Gigi dan Mulut pada Tunagrahita di SLB Boyolali. *Jurnal.* STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Notoatmodjo, S., 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: CV Rineka Cipta.

Riskesdas., 2018. Hasil utama Riskesdas 2018, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.

Sabilillah, M.F., 2015. *Perbedaan antara Audiovideo dengan Demonstrasi Pantum terhadap Perilaku, Status Kebersihan Gigi&Mulut Anak Slow Learner: Kajian terhadap Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

Yunitasari, S. and Sabilillah, M.F., 2022. Pengaruh Penerapan Animated Video (AVI) and Bulk Toothbrush (Booth) terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Kesehatan Gigi pada Siswa Kelas 4. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, *3*(2), pp.332-343.